



Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Melalui Metode “Bestie”

Ria Gustirini^{1✉}, Lilis Susanti², Frenalia Valeri Valencia³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan, IkesT Muhammadiyah Palembang, Indonesia

✉ riagustirini@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 11 September 2023; Disetujui 11 Oktober 2023; Di Publikasi 29 November 2023

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan sebelum menjadi dewasa. Remaja mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang cepat baik secara intelektual, psikologis, sosial, serta pematangan organ seksual. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, haus akan petualangan dan tantangan, serta cenderung mengambil risiko tanpa pertimbangan matang. Remaja cenderung merasa malu untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang organ reproduksinya. Oleh karena itu, orang tua dan guru khawatir bahwa pengetahuan tentang perkembangan alat reproduksi dan fungsinya justru mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah. Keadaan lingkungan sekolah, pengaruh teman, ketidaksiapan guru untuk pendidikan kesehatan reproduksi juga memberikan pengaruh. Pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja di SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya organ seksual dan pencegahan dan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi di kalangan remaja serta pencegahannya. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode metode “bestie” *best sex education, informative and educative*. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja setelah dilakukan edukasi berdasarkan hasil pre dan post test yaitu rerata peningkatan sebesar 30 poin ($p < 0,05$). Diharapkan metode “bestie” (*Best Sex Education, Informative and Educative*) dapat membantu remaja dalam mendapatkan informasi dengan cara yang lebih asik dan menarik tentang kesehatan reproduksi khususnya organ seksual dan pencegahan dari permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi di kalangan remaja.

Kata Kunci : Bestie; Kesehatan Reproduksi; Remaja

Optimizing Reproductive Health in Adolescents Through the "Bestie" Method

Abstract

Adolescence is a transitional period before becoming an adult. Adolescents experience rapid growth and development both intellectually, psychologically, socially, and maturation of the sexual organs. With rapid growth and development, adolescents have great curiosity, thirst for adventure and challenges, and tend to take risks without careful consideration. Teenagers tend to feel embarrassed to get enough information about their reproductive organs. Therefore, parents and teachers are concerned that knowledge about the development of the reproductive organs and their functions actually encourages adolescents to have premarital sex. The state of the school environment, the influence of friends, the teacher's unpreparedness for reproductive health education also had an influence. This community service aims as an effort to increase the knowledge and understanding of adolescents at SMA Muhammadiyah 3 Palembang City in obtaining information about reproductive health, especially sexual organs and prevention and reproductive health problems that often occur among adolescents and their prevention. This community service uses the "bestie" best sex education, informative and educative method. The results of the implementation of community service showed a significant increase in knowledge in adolescents after education was carried out based on the results of the pre and post tests, namely the average increase was 30 points ($p < 0.05$). It is hoped that the "bestie" (Best Sex Education, Informative and Educative) method can help adolescents get information in a more fun and interesting way about reproductive health, especially sexual organs and the prevention of reproductive health problems that often occur among adolescents.

Keywords: Bestie; Reproductive Health; Adolescents

Pendahuluan

Remaja merupakan peralihan sebelum menuju dewasa. Pada masa remaja, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam hal pematangan fisik, psikologis, intelektual, sosial dan genital. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, haus akan petualangan dan tantangan, serta cenderung mengambil risiko tanpa pertimbangan matang.(Djama, 2017)

Masa remaja adalah masa kritis karena remaja belum mencapai tahap kematangan intelektual dan sosial sehingga rentan terhadap tekanan emosional dan sosial yang terkadang saling bertentangan. Remaja tidak memiliki tempat yang jelas, yaitu tidak termasuk dalam kelompok anak-anak dan tidak termasuk ke dalam kelompok dewasa. Akibatnya, kaum remaja berusaha untuk melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan memperoleh kemandirian. (Gustirini & Putri, 2019)Peralihan ke fase remaja dimulai setelah mencapai masa pubertas, ketika remaja dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk menerima perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh berdampak besar pada kehidupan mental remaja. Selain itu, kematangan seksual membangkitkan minat remaja terhadap anatomi dan fisiologi tubuh mereka. Selain tertarik pada dirinya sendiri, ia juga tertarik pada lawan jenis nya.(Fitriana & Siswantara, 2018)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 21 juta remaja putri berusia 15 hingga 19 tahun hamil setiap tahun di negara berkembang, dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu penyebab kehamilan ini adalah perilaku seksual yang tidak normal yang meningkat setiap tahunnya. Di 18 negara, jumlah

kehamilan remaja meningkat di wilayah perkotaan, dimana wanita yang hamil pertama di bawah usia 18 tahun hamil mencapai lebih dari 83% populasi di wilayah tersebut.(Lestyoningsih, 2018)

Remaja cenderung merasa malu untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang organ reproduksinya . Oleh karena itu, orang tua dan guru khawatir bahwa pengetahuan tentang perkembangan alat reproduksi dan fungsinya justru mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah. Keadaan lingkungan sekolah, pengaruh teman, ketidaksiapan guru untuk pendidikan kesehatan reproduksi juga memberikan pengaruh.(Arsani, 2013)

Studi Universitas Indonesia (UI) dan Australian National University (2010) menemukan bahwa 20,9% remaja Indonesia hamil melalui hubungan seks di luar nikah dan 38,7% menikah dini. Larangan untuk menghindari zina dijelaskan dalam ayat Alquran Surat Al-Isra Ayat 32 yang artinya "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32)

Penelitian Riset Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang dilakukan pada tahun 2004 oleh Lembaga Demografi Fakultas Universitas Indonesia (LD-FEUI) dan Badan Keluarga Berencana Kependudukan (BKKBN) menemukan bahwa sumber informasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri di perkotaan adalah orang tua sebesar 37,76%, guru sebesar 35,40%, media sebesar 35,99% dan teman sebesar 48,97%. rendahnya sumber informasi dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap tabu membicarakan seks dengan anaknya sehingga menyebabkan anak beralih ke sumber lain yang tidak akurat, terutama teman.(Saputri, 2016)

Pilihan remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang tersedia bagi mereka, baik formal dan informal. Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja harus didukung dengan komunikasi, informasi dan materi edukasi yang jelas tentang penyebab dan akibat dari perilaku seksual. Selama ini informasi tentang kesehatan reproduksi disebarluaskan melalui pesan-pesan yang tidak jelas dan tidak tepat sasaran (Akbar et al., 2021) sehingga dibutuhkan metode baru yang lebih asik dan dinamis dalam menyentuh ranah remaja agar lebih terbuka terhadap informasi yang didapat. Metode “Bestie” yaitu *best sex education, informative and educative* dirancang sedemikian rupa yang terdiri dari beberapa kegiatan edukasi dengan melibatkan teman sebaya remaja dalam kelompok - kelompok kecil (*Small Group Discussion*).

Pendidikan kesehatan dengan melibatkan teman sebaya dalam suatu kelompok kecil membawa efek yang positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan persepsi remaja. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu dkk (2020) dimana penyuluhan dengan metode *peer group* (kelompok sebaya) memiliki pengaruh terhadap sikap remaja. Pendidikan kesehatan dalam kelompok kecil dengan teman sebaya lebih efektif karena dalam remaja ditempatkan dalam kelompok umur yang relatif sama, teman sebaya mendorong remaja untuk lebih banyak bertanya dan lebih aktif dalam menyatakan pendapatnya, sehingga memungkinkan remaja untuk memahami dan menerapkan informasi yang mereka peroleh dan dapat mengubah sikap dan persepsinya kearah yang lebih baik.(Rahayu, Murti, & Utami, 2022)

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini juga diperkuat oleh penelitian Afriyani dkk (2019) di mana *peer group* secara

efektif memperluas pengetahuan remaja. Usaha promosi kesehatan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil diharapkan dapat membantu remaja berdiskusi dan mengatasi permasalahannya, termasuk kesehatan reproduksi. Peran teman sebaya dapat membantu remaja merasa nyaman berbicara dan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan remaja, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi nya.. (Afriyani, Veftisia, & Salafas, 2019)

Lingkungan pendidikan Sekolah adalah bagian dari lembaga pendidikan yang didirikan guna membina dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral maupun intelektual. SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas yang berada di 13 ULU, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang terletak ditengah Kota Palembang, berdekatan dengan Amal Usaha Muhammadiyah lainnya, seperti Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang (IkesT MP), Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), dan RS Muhammadiyah Palembang sehingga menjadikan SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang berada pada lokasi yang strategis. Posisi yang strategis menjadikan SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang lebih mudah dalam mengakses informasi. Informasi yang salah, khususnya tentang alat reproduksi dan kesehatannya tidak saja dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup remaja namun

juga masa depan nya, sehingga menempatkan masa remaja sebagai masa kritis.

Secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan reproduksi remaja di SMA Muhammadiyah 3 Palembang menggunakan metode “bestie”. Secara khusus, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang alat reproduksi dan fungsinya, permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja dan upaya pencegahan permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa “Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Melalui Metode “Bestie” (*best sex education, informative and educative*) Di SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang”.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan metode kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kegiatan Pengabdian diawali dengan tahap persiapan seperti perizinan dan persiapan. Setelah mendapatkan izin dari SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang, maka dilakukan persiapan peserta dan persiapan alat yang dapat menunjang kegiatan pengabdian, yaitu mempersiapkan alat peraga berupa celemek organ reproduksi wanita dan pria serta booklet “bestie” yang berisikan materi pengabdian masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari, dengan 2 tahapan kegiatan yaitu:

a. Hari pertama, Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pretest mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Pretest dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pemahaman remaja tentang materi yang akan diberikan. Kemudian peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan teman sebaya masing- masing terdiri dari 5-7 remaja (*small group discussion*). Peserta kemudian diberikan informasi dan edukasi tentang organ reproduksi serta fungsinya menggunakan celemek alat reproduksi sebagai bahan peraga.

b. Hari kedua, peserta di diajak saling bertukar pikiran (diskusi) tentang pengalaman terkait permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami. Kemudian peserta diberikan informasi dan edukasi tentang permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi dan pencegahan permasalahan dari aspek medis dan agama menggunakan booklet sebagai media informasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan maka dilakukan evaluasi atau disebut dengan posttest. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap informasi yang telah diberikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu minggu yang dimulai dari tanggal 13 sampai dengan 17 Februari 2023 pukul 10.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta, kepala sekolah dan segenap guru SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang, serta tim pengabdian masyarakat dengan total keseluruhan sebanyak 50 orang. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang. Kegiatan diawali dengan pembukaan pengabdian masyarakat oleh ketua tim pengabdian masyarakat dan arahan dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang. Peserta pengabdian masyarakat terdiri dari 33 remaja siswa dan siswi dari kelas X-XII di SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang, adapun

Distribusi frekuensi peserta berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel I

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Peserta

Usia (n=33)	Frekuensi	%
16 tahun	12	36,4
17 tahun	11	33,3
18 tahun	10	30,3

Peserta pelatihan merupakan semua siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang dengan sebaran usia 16 tahun – 18 tahun, peserta sebagian besar berusia 16 tahun (36,4%).

Setelah mendapatkan arahan terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya dilakukan pretest mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang materi yang akan diberikan. Adapun hasil pretest didapatkan yaitu skor rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 50 poin.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat, Kepala Sekolah dan Peserta saat Pembukaan kegiatan

Peserta yang berjumlah 33 dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan teman sebaya masing- masing terdiri dari 5-7 remaja (*small group discussion*). Didapatkan 5 kelompok putri dan 2 kelompok putra. Peserta kemudian diberikan informasi dan edukasi tentang organ reproduksi serta fungsinya serta bagaimana menjaga kesehatan organ

reproduksi. Edukasi ini menggunakan celemek alat reproduksi sebagai bahan peraga.



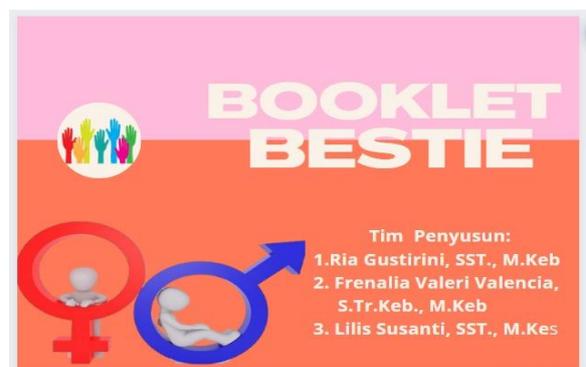
Gambar 2. Edukasi pengenalan Organ Reproduksi Menggunakan Celemek Organ Reproduksi.

Selanjutnya pada hari berikutnya peserta diajak saling bertukar pikiran (diskusi) tentang pengalaman terkait permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami. Kemudian peserta diberikan informasi dan penyuluhan tentang permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi seperti keputihan, Kehamilan Tidak Diinginkan, Infeksi Menular Seksual, HIV Aids, dan NAPZA, serta bagaimana pencegahan permasalahan tersebut yang ditinjau dari aspek medis dan agama menggunakan booklet “bestie” sebagai media informasi.



Gambar 3. Edukasi menggunakan booklet “Bestie”

Pada tahap sesi menggunakan booklet yang dibagikan kepada remaja, booklet tersebut berisi materi terkait kesehatan reproduksi yang dijadikan topik dalam sesi edukasi tersebut.



Gambar 4. Booklet Bestie

Kegiatan terakhir yang dilakukan dihari selanjutnya tetap dilaksanakan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang secara langsung. Kegiatan diawali dengan evaluasi terhadap materi-materi kesehatan reproduksi yang telah diberikan, dimulai dari alat reproduksi dan fungsinya, bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi, permasalahan dan pencegahan dari permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi.

Pada tahap evaluasi, dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta yang dalam kegiatan ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 3 Kota Palembang terhadap materi yang telah diberikan. Post test terdiri dari 10 butir soal yang sama dengan pre test, dimana item soal meliputi pertanyaan mengenai organ atau alat reproduksi, fungsi dan perawatannya, serta permasalahan kesehatan reproduksi dan pencegahannya. Rata-rata hasil post test peserta yaitu 80, sehingga terjadi peningkatan sebesar 30 poin dari nilai pre test.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Nilai Pre dan Post Test

Edukasi	Frekuensi (n=33)		P Value
	Pre	Post	
Rerata (SD)	50(6,614)	80(6,1240)	0,000*
Rentang	40-60	70-90	

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya ($p < 0,05$).

Pendidikan kesehatan dengan melibatkan teman sebaya dalam suatu kelompok kecil membawa efek yang positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan persepsi remaja Masa remaja adalah masa yang kritis, karena pada saat tersebut remaja belum mencapai kematangan baik dari segi mental dan sosial

sehingga remaja terkadang harus menghadapi tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan.

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh penelitian Rahayu dkk (2020) dimana penyuluhan dengan metode kelompok sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap remaja. Pelatihan dalam kelompok kecil dengan teman sebayanya dinilai lebih efektif karena dalam metode kelompok yang sama para remaja didorong untuk lebih banyak bertanya dan para remaja menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga para remaja memahami informasi yang diberikan, menerima, menerapkan serta mengubah sikap dan persepsi mereka. (Rahayu et al., 2022)

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan studi Sihite dkk (2017), dimana kurangnya pengetahuan di kalangan remaja menjadi salah satu penyebab perilaku menyimpang. Pendidikan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap positif tentang menghadapi permasalahan tersebut. (Sihite, Nugroho, & Dharmawan, 2017)

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menerapkan metode “bestie” (*Best sex education, informative and educative*) sebagai upaya optimalisasi kesehatan reproduksi pada remaja. Metode “bestie” sendiri dirancang sedemikian rupa dalam kelompok kecil menggunakan alat peraga celemek organ reproduksi dan booklet “bestie”. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terlihat sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatan.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja setelah dilakukan edukasi berdasarkan hasil pre dan post test yaitu rerata peningkatan sebesar 30 poin ($p < 0,05$).

Adanya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pengenalan alat dan fungsi reproduksi serta permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja dengan melibatkan teman sebaya melalui kelompok – kelompok kecil (*small group discussion.*) menggunakan metode “bestie” (*Best Sex Education, Informative and Educative*) diharapkan dapat membantu remaja dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya organ seksual dan pencegahan dari masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi di kalangan remaja

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas Hibah RisetMu Batch VI Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, partisipasi aktif mitra dan peserta dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Kota serta support dari IKesT Muhammadiyah Palembang.

Daftar Pustaka

- Afriyani, Luvi Dian, Veftisia, Vistra, & Salafas, Eti. (2019). Efektivitas Pendidikan Sebaya terhadap Peningkatan Pengetahuan Perubahan dan Perawatan Genetalia Remaja pada Siswi Putri di SD N 1 Langensari. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1).
- Akbar, Hairil, KM, S, Epid, M, Qasim, Ns Muhammad, Hidayani, Wuri Ratna, KM, S, . . . Gustirini, Ria. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arsani, Ni Luh Kadek Alit. (2013). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Djama, Nuzliati Tahir. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34.
- Fitriana, Hanifa, & Siswantara, Pulung. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107-118.
- Gustirini, Ria, & Putri, Aulia. (2019). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Paparan Pornografi Di SMA Negeri 14 Palembang. *Khidmah*, 2(1), 96-101.

- Lestyoningsih, Ika Harni. (2018). Implementasi Model Kesehatan reproduksi berbasis masalah pada remaja putri di indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47.
- Rahayu, Dinar, Murti, Ni Nyoman, & Utami, Kurniati Dwi. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN PEER GROUP TERHADAP SIKAP DAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN DINI DI SMP 3 PASER BELENGKONG. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 7(02), 62-72.
- Saputri, Yunita Ilhami. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 52-62.
- Sihite, Permai Jusnita, Nugroho, Djoko, & Dharmawan, Yudhy. (2017). 246 pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Dan Napza) di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 237-246.